

ANALISIS PENGARUH *MURABAHAH, MUDHARABAH, MUSYARAKAH, FDR, NPF, DAN BOPO* TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH TAHUN 2011-2020

Novitasari Primadita

Program Magister Ekonomi

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

novitasariprmdt@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the effect of buying and selling financing, profit-sharing financing, FDR, NPF, and OEOI on Islamic Banking Performance as proxied by the ROA ratio. Sources of data in this study are secondary data on Islamic banking statistics taken from the Financial Services Authority website. The research data is in the form of time series data from January 2011 to August 2020. The analysis technique uses the ECM (Error Correction Model). The results showed that murabahah, mudharabah, and musyarakah financing had no effect in the short term on ROA, while in the long term only the mudharabah financing variable had a positive and significant effect on the 10% degree on ROA BUS, for murabahah and musyarakah financing variables had no effect on ROA has no effect in the long term. The NPF and BOPO variables have a short-term effect on ROA while FDR has no effect on ROA in the short term. In the long run, the variables FDR, NPF, and BOPO have an effect on ROA. Keywords: ROA, Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, FDR, NPF, and BOPO

Keyword : ROA, *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah*, FDR, NPF, and BOPO

PENDAHULUAN

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia di tahun 1998 menyebabkan sektor perbankan terkena imbasnya. Banyak bank yang pada akhirnya harus dilikuidasi tetapi saat itu justru perbankan syariah dapat bertahan dari badai krisis di tahun 1998 tersebut. Suatu bank dapat bertahan dan tetap eksis salah satunya dapat dilihat dari kinerjanya. *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola besaran laba yang diperoleh bank. ROA digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam

mengelola aset untuk menghasilkan laba secara maksimal. Bagaimanapun juga suatu perusahaan dalam hal ini bank harus juga mencari laba/keuntungan untuk menjaga eksistensinya. Apalagi di tengah ketatnya persaingan antar lembaga investasi dan keuangan. Perkembangan ROA bank syariah dari tahun 2011 sampai 2020 cenderung mengalami fluktuasi. Gambar 1 menunjukkan pada tahun 2011 ROA di atas 1,5 % sedangkan standar ROA yang ditetapkan BI adalah sebesar 1,5%. Di tahun 2012 dan tahun 2013 ROA meningkat dan di tahun 2014 sampai dengan 2016 terjadi penurunan ROA yang cukup drastis dan di tahun 2017-2020 perlahan ROA mulai meningkat kembali.

Gambar 1.1. ROA BUS Tahun 2011-2020



Sumber : Statistik Perbankan Syariah Data Diolah

Naik dan turunnya ROA diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor. Laba bank syariah dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel, berangkat dari teori bahwa laba dapat diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya. Dalam penelitian ini faktor yang diduga berpengaruh terhadap ROA adalah variabel pembiayaan pada bank syariah, FDR, NPF, dan BOPO. Pembiayaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan jual beli yang diproksikan dengan pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan bagi hasil yang diproksikan dengan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah*. *Murabahah* berpengaruh terhadap ROA karena akad ini memberikan margin keuntungan bagi pihak bank sehingga akan menambah laba bank. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhar dan Arim (2016). *Mudharabah* dan *musyarakah* yang merupakan pembiayaan bagi hasil juga disinyalir berpengaruh terhadap ROA karena pembiayaan ini memberikan *profit* dan *loss sharing* bagi pihak bank, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap laba bank umum syariah kemudian penelitian yang telah dilakukan oleh Felani (2018) menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif terhadap ROA.

Hasil yang berbeda ditunjukkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2019) dimana pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan *profit margin* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Slamet dan Agung (2014) hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel FDR berpengaruh terhadap ROA. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Suryani (2011) dimana FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan syariah telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. NPF adalah pembiayaan bermasalah disinyalir dapat memengaruhi tingkat profitabilitas bank syariah menurut Slamet dan Agung (2014) NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Selanjutnya BOPO merupakan biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Dalam penelitian Nabila (2019) BOPO berpengaruh terhadap ROA dan penelitian berbeda dilakukan oleh Kholis dan Kurniawati (2018) dimana BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Berdasarkan latar belakang di atas dan adanya perbedaan penelitian terdahulu ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan, yang diharapkan dapat menunjukkan keadaan terbaru oleh sebab itu penulis mengajukan judul penelitian "Analisis Pengaruh *Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, FDR, NPF, dan BOPO Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Tahun 2011-2020.*

LANDASAN TEORI

Profitabilitas.

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan bersih yang diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan dengan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan perusahaan. Rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan sumber ekonomi yang ada untuk menghasilkan laba. Profitabilitas sebagai salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba menjadi begitu penting untuk mengetahui apakah perusahaan atau bank telah menjalankan usahanya secara efisien.

Bank Syariah

Sistem perbankan yang menjalankan kegiatan usahanya dan layanan lainnya dalam lalu lintas pembayaran yang sesuai dengan prinsip syariah. Menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang mengoperasikan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya

terdiri dari Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Syariah (*Islamic*) (BPRS), dan Unit Bisnis Syariah. Bank Syariah sebagai bank yang sepenuhnya melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan Bank Konvensional yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah melalui Unit Bisnis Syariah (UUS) miliknya, tidak melakukan kegiatan usaha yang melanggar prinsip syariah. Menurut Karim, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama, yaitu menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Kegiatan utama suatu bank adalah menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dana yang dihimpun tersebut kepada masyarakat umum dalam bentuk kredit yang diberikan.

Pembiayaan

Menurut Dahlan Pembiayaan (*Financing*) merupakan istilah yang dipergunakan dalam bank syariah, sebagaimana dalam bank konvensional disebut dengan kredit (*Lending*). Dalam kredit keuntungan berbasis pada bunga (*interest based*), sedangkan dalam pembiayaan (*financing*) berbasis pada keuntungan riil yang dikehendaki (*margin*) ataupun bagi hasil (*profit sharing*). Salah satu fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menyalurkan dana dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan secara luas menurut Muhammad (2002) berarti *financing* atau pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Alokasi dana dalam bentuk pembiayaan menurut Muhammad mempunyai beberapa tujuan yaitu mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko yang rendah, dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan menjaga agar posisi likuiditas tetap aman.

Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah menurut Syafii merupakan salah satu prinsip akad jual beli barang yang dijalankan bank syariah tanpa mengenal riba, pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati bersama, dengan disertai cara pembayarannya. Menurut Karim *murabahah* yang berasal dari kata *ribhu* (keuntungan), adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (*margin*). Kedua belah pihak harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran. Dalam perbankan *murabahah* selalu dilakukan pembayaran dengan cicilan. Dalam transaksi ini barang diserahkan segera setelah akad, sementara pembayaran dilakukan secara tangguh atau cicilan. Margin yang diperoleh dapat menambah *profit* bank syariah maka hipotesis yang dibangun adalah H1 :

Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pemilik dana (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal (100%), sedangkan pihak pengelola dana (*mudharib*) menggunakan dana tersebut untuk usaha dimana nantinya keuntungan usaha dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan kerugian ditanggung oleh pihak pemilik modal selama kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian pihak pengelola dana (Muhammad, 2015). Akad *mudharabah* adalah akad kerjasama antara bank selaku pemilik dana (*shahibul maal*) dengan nasabah selaku *mudharib* yang mempunyai keahlian atau keterampilan untuk mengelola suatu usaha yang produktif dan halal. Hasil dari penggunaan dana tersebut dibagi bersama berdasarkan nisbah yang disepakati. Nisbah bagi hasil yang disepakati tersebut disinyalir dapat menambah laba bank syariah dengan demikian hipotesis kedua adalah H2 : Pembiayaan *Mudharabah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Pembiayaan *Musarakah*

Menurut Antonio pembiayaan *musarakah* dijelaskan sebagai suatu akad kerjasama dua pihak atau lebih dalam usaha dengan tujuan masing-masing yang bersangkutan mampu berkontribusi dalam bentuk dana berdasarkan kesepakatan untuk menanggung keuntungan serta risiko secara bersama-sama. *Musarakah* terjadi karena adanya kerjasama pembiayaan antara *Islamic banking* dan nasabah untuk mengelola suatu kegiatan usaha dengan penyertaan dana sesuai porsi yang disepakati. Pengelolaan dana dipercayakan kepada nasabah, serta pemilik dana dapat melakukan intervensi kebijakan usaha (Rivai dan Veitzal, 2008). Karakteristik dari transaksi ini karena adanya keinginan dari para pihak (dua pihak atau lebih) melakukan kerjasama untuk suatu usaha tertentu. Masing-masing menyertakan dan menyetorkan modalnya baik, *tanjible asset* atau *intanjible asset* dengan pembagian keuntungan dikemudian hari sesuai kesepakatan. Hipotesis yang ketiga adalah H3: Pembiayaan *musarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki

bank. Nilai FDR yang tinggi menunjukkan bahwa perbankan syariah telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, namun di sisi lain mengindikasikan besarnya risiko likuiditas yang dihadapi oleh perbankan syariah. Pada umumnya, dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat sifatnya jangka pendek, sedangkan pembiayaan yang diberikan dalam jangka menengah ataupun jangka panjang. Apabila nilai FDR bank syariah mendekati 100% atau lebih dengan kondisi ketidaksesuaian antara waktu jatuh tempo DPK dan pembiayaan, akan dibutuhkan banyak dana untuk berjaga-jaga apabila terjadi penarikan dana nasabah dari bank. Oleh karenanya, disinilah pentingnya bank syariah untuk mengelola portofolio pembiayaan dengan baik, untuk meminimalisir potensi gagal bayar yang pada akhirnya akan menaikkan risiko pembiayaan di bank syariah (Nur dan Yuke, 2015). Dengan demikian hipotesis keempat adalah H4: FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank syariah sesuai ketentuan dari bank Indonesia. Bila hal ini berlangsung terus-menerus, maka akan mengurangi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan Dita (2011). NPF adalah jumlah pembiayaan yang bermasalah dan kemungkinan tidak dapat ditagih. Semakin besar nilai NPF maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Jadi, besar kecilnya rasio NPF yang dimiliki suatu Bank Syariah dapat memengaruhi profitabilitas. Hal ini sesuai dengan penemuan dari penelitian Rahman dan Rochmanika (2012) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas bank syariah. Penelitian yang sama juga diteliti oleh Sudarwati (2018). Dengan demikian hipotesis yang keempat adalah H5: NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

BOPO

Biaya operasional dan Pendapatan Operasional adalah rasio perbandingan antara Biaya Operasional dibagi dengan Pendapatan Operasional. Pendapatan Operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi merupakan salah satu cara perusahaan dalam mengelola sumber keuangan, material, proses, peralatan, tenaga kerja maupun biaya secara efektif. Bank yang tidak beroperasi dengan efisien dapat diindikasikan dengan

rasio BOPO yang tinggi sehingga kemungkinan besar bank tersebut dalam kondisi bermasalah dan kegiatan operasional bank dalam menyalurkan pembiayaan akan terhambat jika bank tersebut dalam kondisi bermasalah. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Zulfiah dan Susilowibowo (2014) dan Perdnasari (2018) bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keenam adalah H6: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan syariah.

Penelitian Terdahulu Rahmawati (2015) memperoleh hasil penelitian bahwa secara simultan variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan *murabahah* dan inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Wasiuzzaman dan Tarmizi (2014) dalam penelitiannya, diperoleh hasil bahwa kualitas modal dan aset memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank. Sementara likuiditas dan efisiensi operasional memiliki pengaruh yang positif dan variabel makroekonomi menunjukkan bahwa baik inflasi maupun pertumbuhan produk domestik memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Naceur dan Omran (2010) menghasilkan penelitian bahwa karakteristik bank tertentu, khususnya permodalan bank dan kredit risiko, berdampak positif dan signifikan terhadap margin bunga bersih bank, efisiensi biaya, dan profitabilitas. Staikouras dan Wood (2004) menemukan bahwa profitabilitas bank-bank Eropa dipengaruhi tidak hanya oleh faktor-faktor yang terkait dengan keputusan manajemen mereka, tetapi juga perubahan eksternal lingkungan makroekonomi. Hasilnya berbeda dengan penelitian yang pernah diteliti hubungan struktur-kinerja untuk perbankan Eropa dan menemukan efek positif dari variabel konsentrasi dan/atau pangsa pasar terhadap profitabilitas bank. Suseno dan Bamahriz (2017) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa keempat jenis risiko yakni risiko kredit, risiko insolvensi, risiko likuiditas, dan risiko operasional memengaruhi profitabilitas bank. Risiko operasional adalah risiko yang berperan paling penting dalam memengaruhi profitabilitas bank, baik yang diukur dengan ROA, ROE atau laba sebelum pajak atas total aset. Fadhila (2015) memperoleh hasil penelitian bahwa pembiayaan *mudharabah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap laba Bank Syariah Mandiri. Zulfiah dan Susilowibowo (2014) menunjukkan bahwa CAR dan NPF berpengaruh positif terhadap ROA. BI Rate dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, namun inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA. Secara bersama-sama inflasi, BI Rate, CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sudarwati (2018), menunjukkan secara parsial pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif signifikan terhadap (ROA), pembiayaan jual beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

(ROA), pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif tidak signifikan terhadap (NPF), Pembiayaan Jual-beli berpengaruh positif tidak signifikan terhadap NPF, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif signifikan terhadap (ROA). Pada uji koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa pembiayaan bagi-hasil, pembiayaan jual beli dan NPF secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 13,5 % sedangkan sisanya sebesar 87,5 dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Kholis dan Kurniawati (2018) dengan menggunakan metode regresi linier berganda menyimpulkan bahwa pembiayaan bagi hasil, NPF dan BOPO berpengaruh secara simultan terhadap ROA bank umum syariah di seluruh Indonesia. Pembiayaan bagi hasil secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini dapat diartikan apabila pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan maka akan berpengaruh pada turunya ROA, begitu pula sebaliknya. NPF secara parsial berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Hal ini dapat diartikan bahwa berapapun kenaikan NPF akan berpengaruh terhadap meningkatnya ROA, begitu juga sebaliknya. BOPO secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA bank umum syariah. Azhar dan Arim (2016) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan bagi hasil dan keuangan bermasalah memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Dan kemudian, hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan kinerja *non performing* berdampak pada 39,1% terhadap profitabilitas. Sedangkan 60,9% adalah pengaruh variabel lain dari pada pembiayaan penjualan, pembiayaan bagi hasil, dan keuangan *non performing*. Riyadi dan Yulianto (2015) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Pembiayaan jual beli dan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Rahman dan Rochmanika (2014) memperoleh hasil bahwa secara parsial, pembiayaan jual beli dan rasio NPF berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas yang diproksikan melalui ROA pada bank umum syariah di Indonesia. Yentisna dan Alvian (2019) memperoleh hasil penelitian pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) secara simultan, pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara simultan serta pembiayaan *musyarakah* dan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) secara parsial. Prasetyo (2018)

menggunakan regresi linier berganda, hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), pembiayaan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Pada uji koefisien determinasi (R²) menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, pembiayaan *murabahah*, NPF secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas sebesar 72,1% sedangkan sisanya 27,9% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model. Pertiwi (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* dan FDR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada BNI Syariah, baik secara parsial maupun secara simultan. Faradilla,dkk (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa *murabahah*, *istishna*, *ijarah*, *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil pengujian secara simultan *murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dan *musyarakah* yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan *istishna*, *ijarah* dan *mudharabah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Wattimury (2018) dengan analisis regresi linier berganda Hasil dari penelitian ini ialah variabel *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA namun memiliki hubungan yang searah, *murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA namun memiliki hubungan yang searah. FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan memiliki hubungan yang bertolak belakang, NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan memiliki hubungan yang bertolak belakang dengan ROA.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series yaitu berupa data bulanan dari publikasi statistik perbankan syariah untuk Bank Umum Syariah di Indonesia periode Januari 2011 – Agustus 2020. Data yang digunakan adalah media website Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id). Sumber penunjang lainnya berupa jurnal dan sumber-sumber lain.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi, atau kejadian di mana kita tertarik untuk mempelajarinya atau

menjadi objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan Syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Sedangkan sampel yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh BUS yang sudah terdaftar di OJK.

Tabel 3.1.
Sampel BUS Dalam Penelitian Ini

No	Tahun	Jumlah BUS
1	2011-2013	11
2	2014-2015	12
3	2016-2018	13
4	2019-2020	14

Sumber : SPS OJK

Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh penulis adalah menggunakan metode Purposive Sampling. Data penelitian diperoleh dari data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data diperoleh dengan cara Riset Kepustakaan dan Riset Internet.

Metode Analisis Data Pendekatan yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel dalam penelitian ini berupa pendekatan teori statistik dan teori ekonometrika dengan lebih menekankan pada model analisis seri waktu (*time series analysis*). Salah satu syarat penting untuk mengaplikasikan model seri waktu yaitu terpenuhinya asumsi data yang normal atau stabil (stasioner). Karena penggunaan data dalam penelitian ini dimungkinkan adanya data yang tidak stasioner. Maka dalam penelitian ini digunakan teknik stasioneritas data dan model koreksi kesalahan *atau Error Correction Model* (ECM) . Digunakan ECM karena mekanisme ECM memiliki keunggulan baik dari segi nilainya dalam menghasilkan persamaan yang di estimasi dengan property statistik yang diinginkan maupun dari kemudahan persamaan tersebut untuk diinterpretasikan. Disamping itu ECM dapat pula dijadikan model stok penyangga masa depan dengan cara membentuk proses analisis yang akan digunakan terdiri dari analisis berupa uji stasioneritas, uji kointegrasi, model ECM dengan menggunakan Eviews 10. Berikut disajikan model persamaan sementara dalam penelitian ini

$$\text{LnROA} = \beta_0 + \beta_1 \text{LnMurabahah}_t + \beta_2 \text{LnMudharabah}_t + \beta_3 \text{LnMusyarakah}_t + \beta_4 \text{LnFDR}_t + \beta_5 \text{LnNPF}_t + \beta_6 \text{LnBOPO}_t + \text{et}$$

$$\Delta \text{LnROA} = \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{LnMurabahah}_{t-1} + \beta_2 \Delta \text{LnMudharabah}_{t-1} + \beta_3 \Delta \text{LnMusyarakah}_{t-1} + \beta_4 \Delta \text{LnFDR}_{t-1} + \beta_5 \Delta \text{LnNPF}_{t-1} + \beta_6 \Delta \text{LnBOPO}_{t-1} + \text{ECT}$$

Pengujian ini baru dapat dilakukan bila terbukti adanya indikasi keseimbangan jangka panjang antar variabel yang diuji. Indikasi adanya keseimbangan jangka panjang ini dapat diketahui melalui uji kointegrasi. Sementara itu, variabel-variabel yang diuji dapat dikatakan memiliki hubungan atau terkointegrasi apabila stasioner pada ordo yang sama. Oleh karena itu, tahap pertama dalam pengujian ini adalah melakukan uji stasioneritas untuk mengetahui pada ordo berapa variabel-variabel yang diuji stasioneritasnya (Ardana, 2018).

Hasil dan Pembahasan

Dalam data *times series* sebelum melakukan regresi utama pengujian stasioneritas data sangat penting dan harus dilakukan. Sebuah data dikatakan stasioner jika rata-rata dan varians konstan sepanjang waktu dan nilai kovarian antara dua periode waktu hanya tergantung pada selisih atau selang antara dua periode waktu tertentu bukan waktu sebenarnya ketika kovarian dihitung (Gujarati, 2006). Data *time series* sering sekali tidak stasioner sehingga menyebabkan hasil regresi meragukan atau disebut regresi lancung. Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidakseimbangan dalam jangka pendek, tetapi ada kecenderungan terjadinya hubungan keseimbangan dalam jangka panjang (Widarjono, 2013). Anggapan stasioneritas ini mempunyai konsekuensi penting dalam menerjemahkan data dan model ekonomi. Hal ini karena perilaku data yang stasioner sangat berbeda dengan data yang tidak stasioner. Perilaku data yang stasioner antara lain tidak mempunyai variasi yang terlalu besar dan mempunyai kecendrungan untuk mendekati nilai rata-ratanya, dan sebaliknya untuk data yang tidak stasioner. Metode pengujian yang digunakan untuk melakukan uji stasioneritas data dalam penelitian ini adalah uji ADF (Augmented Dickey Fuller) dengan menggunakan taraf nyata 5%. Jika nilai t-ADF lebih besar dari nilai kritis MacKinnon, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan adalah stasioner (tidak mengandung akar unit). Pengujian akar-akar unit ini dilakukan pada tingkat level sampai dengan *first difference*.

Tabel 3.2. Hasil Uji Stasioneritas pada Tingkat Level

Variabel Penelitian	t-stat	t-kritis			Prob	Keterangan
		1%	5%	10%		
ROA	-2.748115	-3.488063	-2.886732	-2.580281	0.0692	Tidak Stasioner
Pembiayaan Murabahah	-1.619858	-3.488063	-2.886732	-2.580281	0.4692	Tidak Stasioner
Pembiayaan Mudharabah	-2.446254	-3.488063	-2.886732	-2.580281	0.1316	Tidak Stasioner
Pembiayaan Musyarakah	0.613499	-3.488063	-2.886732	-2.580281	0.9896	Tidak Stasioner

Variabel Penelitian	t-stat	t-kritis			Prob	Keterangan
		1%	5%	10%		
FDR	0.687091	-3.488063	-2.886732	-2.580281	0.9914	Tidak Stasioner
NPF	-1.510808	-3.491928	-2.888411	-2.581176	0.5245	Tidak Stasioner
BOPO	-1.041901	-3.488063	-2.886732	-2.580281	0.7364	Tidak Stasioner

Sumber : data diolah

Syarat menggunakan ECM bahwa data tidak stasioner di tingkat level, namun stasioner pada tingkat diferensi pertama. Berdasarkan uji stasioneritas dengan menggunakan metode Augmented Dickey-Fuller yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa data tidak stasioner pada level tetapi stasioner pada diferensi pertama. Oleh karena itu selanjutnya data akan diuji kointegrasi untuk mengetahui apakah terdapat keseimbangan jangka panjang antar variabel.

Tabel 3.3. Hasil Uji Derajat Integrasi pada Tingkat Pertama

Variabel Penelitian	t-stat	t-kritis			Prob	Keterangan
		1%	5%	10%		
ROA	-10.25574	-3.489117	-2.887190	-2.580525	0.0000	Stasioner
Pembiayaan Murabahah	-9.286870	-3.488585	-2.886959	-2.580402	0.0000	Stasioner
Pembiayaan Mudharabah	-9.636238	-3.488585	-2.886959	-2.580402	0.0000	Stasioner
Pembiayaan Musyarakah	-11.61996	-3.488585	-2.886959	-2.580402	0.0000	Stasioner
FDR	-3.955784	-3.488585	-2.886959	-2.580402	0.0023	Stasioner
NPF	-3.429953	-3.491928	-2.888411	-2.581176	0.0120	Stasioner
BOPO	-6.310810	-3.488585	-2.886959	-2.580402	0.0000	Stasioner

Sumber : data diolah

Tabel 3.4. Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.371208	151.5309	125.6154	0.0005

Sumber : data diolah

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.371208	5.103.505	46.23142	0.0142

Sumber : data diolah

Uji kointegrasi merupakan salah satu uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan jangka panjang yang terjadi antar variabel. Apabila variabel menunjukkan adanya kointegrasi maka terjadi hubungan dalam jangka waktu yang panjang. Sebaliknya jika pada variabel tidak menunjukkan adanya kointegrasi maka tidak terjadinya hubungan dalam jangka panjang. Kointegrasi antar variabel dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai *trace statistic* dengan nilai kritisnya. Apabila nilai *trace statistic* > nilai kritisnya (pada $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$) maka terdapat kointegrasi antar variabel. Sebaliknya apabila *trace statistic* < nilai kritisnya (pada $\alpha = 1\%, 5\%, 10\%$) maka tidak terdapat kointegrasi antar variabel. Berdasarkan tabel 4.4. maka olah data yang telah dilakukan menunjukkan terjadinya kointegrasi, hal ini dapat dilihat dari nilai yang tertera pada *trace statistic* dan *critical value*. Hasil pada tabel 4.4. dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai hubungan jangka panjang.

Model ECM

Penelitian ini menggunakan model *Error Correction Model* (ECM). Hasil estimasi menggunakan model ECM diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$\Delta ROA_t = \beta_0 + \beta_1\Delta X1_t + \beta_2\Delta X2_t + \beta_3\Delta X3_t + \beta_4\Delta X4_t + \beta_5\Delta X5_t + \beta_6\Delta X6_t + \beta_7\Delta X7_{t-1} + \beta_8\Delta X8_{t-1} + \beta_9\Delta X9_{t-1} + \beta_{10}\Delta X10_{t-1} + \beta_{11}\Delta X11_{t-1} + \beta_{12}\Delta X12_{t-1} + \beta_{13}ect_{t-1} + v_t$$

$$\Delta ROA_t = 0.470508 + 5.707084\Delta X1 - 0.336383\Delta X2 + 7.489445\Delta X3 - 1.55 \Delta X4 - 0.160037\Delta X5 - 0.000204\Delta X6 + 3.642198\Delta X7_{t-1} + 8.557933\Delta X8_{t-1} + 3.481553 \Delta X9_{t-1} - 0.000168\Delta X10_{t-1} - 0.299891\Delta X11_{t-1} - 0.000464 \Delta X12_{t-1} + 0.488066 ect$$

Dari regresi variabel ECT (*Error Correction Model*) dapat dilihat besarnya koefisien ECT sebesar 0.488066 dengan taraf signifikan sebesar 0.0000 artinya bahwa variabel tersebut signifikan pada taraf signifikansi 1%, 5%, dan 10%. Dengan demikian, spesifikasi model yang dipakai adalah tepat dan mampu menjelaskan hubungan jangka pendek maupun jangka panjang. Oleh karena itu persamaan tersebut sudah sah dan tidak ada alasan untuk ditolak. Model selanjutnya adalah pengujian regresi jangka pendek dan regresi jangka panjang.

Tabel 3.5.
Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(ROA)
Method: Least Squares
Date: 11/10/20 Time: 17:31
Sample (adjusted): 2011M02 2020M07
Included observations: 114 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(MRH)	5.707084	5.048193	1.130520	0.2608

Novitasari Primadita

D(MDH)	-0.336383	14.57029	-0.023087	0.9816
D(MSK)	7.489445	5.237199	1.430048	0.1556
D(FDR)	-1.55E-05	0.000113	-0.136307	0.8918
D(NPF)	-0.160037	0.075385	-2.122929	0.0361
D(BOPO)	-0.000204	6.88E-05	-2.972041	0.0037
ECT-1	0.488066	0.076939	6.343590	0.0000
C	0.470508	0.081966	5.740308	0.0000
R-squared	0.341059	Mean dependent var		-0.007719
Adjusted R-squared	0.297544	S.D. dependent var		0.264301
S.E. of regression	0.221518	Akaike info criterion		-0.109039
Sum squared resid	5.201422	Schwarz criterion		0.082975
Log likelihood	14.21520	Hannan-Quinn criter.		-0.031111
F-statistic	7.837738	Durbin-Watson stat		1.820719
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari tabel 4.5. di atas, diketahui bahwa hanya variabel NPF dan BOPO yang berpengaruh terhadap ROA BUS di Indonesia yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas untuk NPF sebesar 0.0361 dan nilai probabilitas BOPO sebesar 0,0037 di bawah taraf 5%. Sedangkan untuk variabel pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan FDR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BUS di Indonesia. Selanjutnya untuk menyatakan apakah model ECM yang digunakan tepat atau tidak maka koefisien Error Corection Term (ECT) harus signifikan. Jika koefisien ini tidak signifikan maka model tersebut tidak cocok dan perlu dilakukan perubahan spesifikasi lebih lanjut. Nilai ECT digunakan untuk mencari perbedaan koefisien jangka pendek dan jangka panjang. Oleh karena itu nilai ini sering disebut *disequilibrium error*. Berikut disajikan tabel hasil perhitungan uji ECT.

Tabel 3.6. Uji Residual ect

Null Hypothesis: ECT has a unit root

Exogenous: Constant

Lag Length: 0 (Automatic - based on SIC, maxlag= 12)

	t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.643382	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.488585	
5% level	-2.886959	
10% level	-2.580402	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Augmented Dickey-Fuller Test Equation
 Dependent Variable: D(ECT)
 Method: Least Squares
 Date: 11/10/20 Time: 18:05
 Sample (adjusted): 2011M02 2020M07
 Included observations: 114 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ECT(-1)	-0.565458	0.085116	-6.643382	0.0000
C	-0.001964	0.023580	-0.083303	0.9338
R-squared	0.282670	Mean dependent var		-0.002761
Adjusted R-squared	0.276265	S.D. dependent var		0.295940
S.E. of regression	0.251764	Akaike info criterion		0.096737
Sum squared resid	7.099118	Schwarz criterion		0.144740
Log likelihood	-3.514004	Hannan-Quinn criter.		0.116219
F-statistic	44.13453	Durbin-Watson stat		2.054087
Prob(F-statistic)	0.000000			

Pada tabel 4.6. dapat dilihat bahwa probabilitas *Error Correction Term* (ECT) sebesar 0.0000 yang berarti signifikan karena lebih kecil dari 5%. Artinya model *Error Correction Model* yang digunakan dalam penelitian ini tepat. Dapat disimpulkan juga bahwa keseluruhan variabel independen dalam penelitian ini memengaruhi variabel dependen, selain itu memberikan efek jangka panjang dan jangka pendek terhadap variabel dependen.

Tabel 3.7. Uji Model Jangka Panjang

Dependent Variable: ROA
 Method: Least Squares
 Date: 11/10/20 Time: 17:01
 Sample (adjusted): 2011M01 2020M07
 Included observations: 115 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
MRH	3.642198	2.856200	1.275190	0.2050
MDH	8.557933	5.305119	1.613146	0.1096
MSK	3.481553	2.648963	1.314308	0.1915
FDR	-0.000168	6.79E-05	-2.476648	0.0148
NPF	-0.299891	0.068134	-4.401477	0.0000
BOPO	-0.000464	8.79E-05	-5.283860	0.0000
C	4.407574	2.227244	1.978936	0.0504
R-squared	0.774438	Mean dependent var		1.325826
Adjusted R-squared	0.761907	S.D. dependent var		0.584174

Novitasari Primadita

S.E. of regression	0.285046	Akaike info criterion	0.386608
Sum squared resid	8.775154	Schwarz criterion	0.553691
Log likelihood	-15.22998	Hannan-Quinn criter.	0.454426
F-statistic	61.80085	Durbin-Watson stat	1.127895
Prob(F-statistic)	0.000000		

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependennya. Apabila nilai R^2 semakin mendekati 1, maka semakin baik garis regresi mampu menjelaskan data aktualnya, semakin mendekati 0 maka semakin kurang baik. Pada tabel 4.7. di atas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien determinasi hasil regresi jangka panjang adalah sebesar 0.774438 atau 77,44 %. Artinya dalam jangka panjang profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu variabel pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musarakah*, FDR, NPF, dan BOPO sebesar 77,44%, sedangkan sisanya 33,56% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model yang digunakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pembiayaan *murabahah* pada jangka pendek dan jangka panjang berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hal ini diperoleh dari nilai probabilitas jangka pendek sebesar 0.2608 dan nilai t-statistik sebesar yang artinya jika terjadi kenaikan pembiayaan dengan akad *Murabahah* sebesar 1% maka akan menurunkan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah sebesar 1.130520 pada periode jangka pendek, begitu juga sebaliknya. Sedangkan dalam jangka panjang pembiayaan *murabahah* nilai probabilitasnya sebesar 0.2050 karena $0.2050 > 0.05$ yang artinya tidak memiliki pengaruh terhadap ROA secara signifikan dan nilai koefisien sebesar 1.275190 yang artinya jika terjadi kenaikan pembiayaan menggunakan akad *Murabahah* sebesar 1%, maka akan menaikkan profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah sebesar 1.275190 pada periode jangka panjang, begitu juga sebaliknya. Variabel pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima Bank Syariah dari pembiayaan *Murabahah* berupa margin keuntungan yang didalamnya juga termasuk harga jual. Dalam sistem pembayarannya, nasabah dapat melakukan pelunasan langsung setelah menerima barang, atau nasabah dapat melakukan pembayaran secara bertahap. Dalam kenyataannya, nasabah akan membayar utangnya dengan cara angsuran. Dalam pembayaran secara bertahap melalui angsuran, bank syariah dapat

menaikkan pendapatannya dengan menaikkan margin keuntungan. Dengan kata lain semakin lama jangka waktu pembayaran, margin yang ditetapkan oleh bank syariah akan semakin besar, namun keuntungan diterima secara bertahap. Jika pelunasan dipercepat, maka pendapatan yang diterima bank syariah kurang maksimal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018), Wattimury (2018), dan Riyaldi dan Yulianto, (2015). Dengan demikian hipotesis pertama yang dibentuk yang menyatakan bahwa pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA ditolak. Dari pengujian hipotesis di atas dapat diketahui bahwa pembiayaan *mudharabah* dari hasil regresi dalam jangka panjang mempunyai arah pengaruh yang positif hal ini ditunjukkan dari nilai t-statistik sebesar 1.613146 yang berarti jika terjadi kenaikan pembiayaan *mudharabah* sebesar 1% maka akan menaikkan ROA Bank Umum Syariah sebesar 1.613146% pada periode jangka panjang. Sedangkan berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan ECM didapatkan hasil nilai probabilitasnya sebesar 0.1096 meskipun nilai koefisien bernilai positif terjadi pengaruh yang signifikan baru pada taraf 10%. Jadi dalam periode jangka panjang pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan pada taraf 10%. Hal ini bisa terjadi karena keistimewaan dalam pembiayaan *mudharabah* ini sendiri dimana kerugian akan ditanggung oleh pihak pemilik modal (bank) selama kerugian tersebut bukan disebabkan oleh kelalaian pihak pengelola dana (nasabah) (Muhammad, 2015) dan keuntungan akan dibagi sesuai dengan porsi yang telah disepakati. Sehingga nasabah akan merasa aman dan tenang untuk berinvestasi. Maka dari itu hipotesa kedua yang menyatakan pembiayaan *mudharabah* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA diterima pada taraf 10%. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yentisna dan Alvian (2019). *Musarakah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA BUS dalam rentang waktu dari tahun 2011 sampai 2020 secara jangka pendek maupun secara jangka panjang. Nilai probabilitas *musarakah* untuk jangka pendek sebesar 0.1556 dan nilai koefisien sebesar 1.430048 sedangkan untuk jangka panjang pembiayaan *musarakah* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1915 dan nilai koefisien sebesar 1.314308 . Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan *musarakah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA baik secara jangka pendek maupun secara jangka panjang. Hal ini berarti bahwa pembiayaan *musarakah* yang disalurkan BUS dalam periode tersebut tidak memberikan dampak atau penurunan laba pada periode yang sama. Seperti yang kita ketahui bahwa, seharusnya semakin tinggi pendapatan atau pembiayaan yang diberikan bank untuk penyaluran dana, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang

diperoleh oleh bank karena pendapatan bank akan meningkat. Tidak berpengaruhnya pembiayaan *musyarakah* terhadap laba BUS sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2019). Sehingga hipotesis kedua dan ketiga ditolak. Tidak berpengaruhnya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* terhadap laba BUS sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi (2015). Hasil yang ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *musyarakah* baik secara jangka pendek maupun jangka panjang terhadap laba dikarenakan pengelolaan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* (bagi hasil) yang merupakan salah satu komponen aset bank syariah lebih sulit daripada jenis pembiayaan lainnya. Biaya yang dikeluarkan dalam pengelolaan pembiayaan *mudharabah* (bagi hasil) juga lebih tinggi daripada jenis pembiayaan lainnya. Pendapatan bagi hasil BUS yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan *musyarakah* kemungkinan masih belum secara optimal diperoleh sehingga belum mampu mengimbangi biaya-biaya yang dikeluarkan. Sehingga hipotesa ketiga pembiayaan *musyarakah* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA BUS ditolak.

FDR dalam penelitian ini setelah dilakukan uji jangka pendek menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.8918 lebih besar daripada 5% dan nilai koefisien sebesar -0.136307 sehingga dapat dikatakan bahwa variabel FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Kemudian untuk uji jangka panjang diperoleh hasil probabilitas sebesar 0.0148 dan nilai koefisien sebesar -2.476648 sehingga FDR dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Oleh karena itu hipotesis keempat ditolak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sudarsono (2017). FDR menunjukkan besarnya kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola DPK untuk meningkatkan pendapatan dari pembiayaan disalurkan. Apabila semakin tinggi FDR menyebabkan ROA semakin menurun menunjukkan bahwa manajemen bank kurang mampu mengoptimalkan dana yang dimiliki untuk disalurkan pada pembiayaan yang menguntungkan. Penelitian ini menemukan bahwa dalam jangka panjang FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ROA dimana kenaikan 1% FDR menurunkan ROA sebesar -2.984982%. Berdasarkan hasil uji jangka pendek dan jangka panjang untuk NPF diperoleh hasil jangka pendek nilai probabilitasnya sebesar 0.0361 dan nilai koefisien sebesar -2.122929 sehingga NPF dapat dikatakan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA BUS. Kemudian untuk jangka panjang diperoleh hasil nilai probabilitas sebesar 0.00000 dan nilai koefisien sebesar -4.401477 dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA BUS sehingga hipotesis kelima

diterima. Rasio NPF yang tinggi menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan bermasalah yang ada di perbankan juga tinggi, hal ini akan menyebabkan pendapatan yang diterima bank syariah dari pembiayaan berkurang. Berkurangnya pendapatan yang diperoleh bank akan menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah. Dalam jangka panjang, perbankan harus lebih berhati-hati dalam menyalurkan pembiayaan dan memperketat seleksi terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wattimury (2018) dan Prasetyo (2018). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa BOPO baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas sebesar 0.0037 dan nilai koefisien sebesar -2.972041 di jangka pendek dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 dan -5.283860 di jangka panjang. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa kenaikan BOPO 1% akan menurunkan ROA sebesar 2.972041% dalam jangka pendek, sedangkan dalam jangka panjang kenaikan BOPO 1% akan menurunkan ROA sebesar 5.283860%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nabila (2019), Zulfiah dan Susilowibowo (2014), dan Perdanasari (2018) yang menemukan bahwa variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin rendah tingkat profitabilitas bank syariah. Semakin tinggi nilai BOPO diartikan semakin tinggi juga biaya operasionalnya dibandingkan dengan pendapatan operasional. Semakin tinggi biaya operasionalnya, maka akan semakin turun perolehan laba bank syariah. Tingginya biaya operasional yang menjadi tanggungan bank biasanya akan dibebankan pada pendapatan, sehingga akan menurunkan tingkat profitabilitas bank syariah. Sehingga hipotesis keenam BOPO mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA BUS diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa : **1.** Dalam jangka pendek variabel yang berpengaruh terhadap ROA adalah NPF dan BOPO. Sedangkan variabel pembiayaan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah*, dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. **2.** Dalam jangka panjang variabel yang berpengaruh terhadap ROA adalah pembiayaan *mudharabah*, FDR, NPF, dan BOPO sedangkan variabel pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh terhadap ROA. **3.** Berdasarkan hasil uji ECM terhadap variabel pembiayaan *murabahah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sehingga hipotesis 1 ditolak. **4.** Berdasarkan hasil uji ECM

terhadap variabel pembiayaan *mudharabah* didapatkan hasil memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sehingga hipotesis 2 diterima. **5.** Berdasarkan hasil uji ECM terhadap variabel pembiayaan *musyarakah* didapatkan hasil pembiayaan *musyarakah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sehingga hipotesis 3 ditolak. **6.** Berdasarkan hasil uji ECM terhadap variabel FDR didapatkan hasil memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sehingga hipotesis 4 ditolak. **7.** Berdasarkan hasil uji ECM terhadap variabel NPF didapatkan hasil variabel NPF memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah, sehingga hipotesis 5 diterima. **8.** Berdasarkan hasil uji ECM terhadap variabel BOPO diperoleh hasil memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA Bank Umum Syariah sehingga hipotesis 6 diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Agza, Yunita Darwanto. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, Dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam Iqtishadia*. Vol. 10. No.1. Hal. 225-245.
- Ahmad & Hasan. (2007). Regulation And Performance of Islamic Banking in Bangladesh. *Thunderbird International Business Review*. Vol. 49(2) 251-277.
- Almunawaroh, Medina dan Marlina, Rina. (2017). Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol.12. No.2. Hal. 177-189.
- Anjani, Rivalah dan Hasmarani, Maulidiyah Indira. (2016). Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah* Terhadap Profitabilitas BPRS Di Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. Vol.2. No.2.Hal. 175-183.
- Azhar, Ian dan Arim. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*. Vol. 8. No.1. Hal. 61-76.
- Bowo, Ferdian Arie. (2014). Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*. Vo.1. No.1. Hal.61-71.
- Dyah, Ade. Martika, Lia Dwi & Rahmawati, Teti. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Musyarakah, dan Sewa Ijarah Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset dan Keuangan Akuntansi*.Vol.3. No.1. Hal. 53-68.

- Fadhila, Novi. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Volume 15. No.1.Hal. 65-77
- Faradilla, Cut. Arfan, Muhammad & Shabri, M. (2017). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*.Vol. 6. No.3. Hal. 10-18
- Gunawan, Didik, Siregar, Saparudin, Sugianto, Febrianti, Indriana. (2020). Analisis Komparasi Kinerja Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*. ISBN: 978-602-52720-7-3. Februari 2020. Hal 691-695.
- Hakiim, Ningsukma dan Rafsanjani, Haqiqi. (2016). Pengaruh Internal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*. Vol.1. No.1. Hal. 60-74.
- Haq, Nadia Arini. (2015). Pengaruh Pembiayaan Dan Efisiensi Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Perbanas Review*. Vol.1. No.1. Hal. 107-124.
- Hasibuan, Faisal Umardani. (2019). Analisis Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, dan *Musyarakah* Terhadap *Return On Asset* Studi Kasus Pada PT Bank Muamalat Indonesia TBK. Periode 2015-2018. *Human Falah*. Vol.6. No.1. Hal.19-36.
- Insukindro. (1992). *Pembentukan Model dalam Penelitian Ekonomi* . Fakultas Ekonomi Bisnis UGM.
- Kholis, Nur dan Kurniawati, Lintang. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Non Performing Financing (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*. Vol.4. No.2. Hal.75-80.
- Medyawati, Henny and Yunanto. Muhammad. (2018). *The Effects Of FDR, BOPO, And Profit Sharing On The Profitability Of Islamic Banks In Indonesia*. *International Journal of Economics , Commerce, and Management United Kingdom*. Vol.VI. Issue.5. Page. 811-825.
- Meutia, Ika. Harianto Syawal & Fata Khairil. (2018). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Dan Biaya Operasional Terhadap Return On Asset Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia. *Jurnal el-Amwal*. Vo.1. No.2. Hal.1-11.
- Muhammad. 2002. *Bank Syariah Analisis Kekuatan, Kelemahan, dan Peluang, dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonesia.

- Nabila, Zulfa. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Profit Margin Terhadap Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014-2018). *Tesis*. Program Pascasarjana, UIN Walisongo, Semarang.
- Naceur & Omran. (2011). The Effects Of Bank Regulations, Competition, And Financial Reforms On Banks' Performance. *Emerging Market Review ELSEVIER*. Vol.12. 1-20.
- Permata Russely, Yaningwati Fransisca & Zahroh (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Tingkat Profitabilitas (Return On Equity) (Studi pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/Vol.12 No.1. Hal.1-9
- Pertiwi, Annisa Dharma dan Suryaningsih, Sri Abidah. (2018). Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Pada BNI Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.1. No.2. Hal.172-182.
- Rahayu, Y. S., A. Husainidan Devi F.A. 2016. Pengaruh pembiayaan bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas. *Jurnal Administrasi Bisnis Vol 33* No 1 Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
- Rahman, Aulia Fuad dan Rochmanika, Ridha. (2012). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, dan Rasio Non Performing Financing terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia, <http://ejournal.uinmalang.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/1768/3133> , diakses tanggal 3 September 2020.
- Rahmawati, Dedeh. (2017). Analisa Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2015). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Riyadi, Slamet dan Yulianto, Agung. (2014). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*. Vol.3. No.4. Hal. 466-474
- Rosiana, Rita. Syihabudin & Nurmeilani, Siti. (2019). *The Influence of Profit Sharing Financing, Murabaha Financing, Non-Performing Financing, Inflation and Exchange Rates on Profitability of Sharia Commercial Banks In Indonesia*. *Journal of Islamic Economics, Finance and Banking Syi'ar Iqtishadi*. Vol.3. No.1. Hal. 22-48.
- Sekaran, Uma. 2003. *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.

- Siamat, Dahlan. 2005. *Manajemen Lembaga Keuangan Edisi Kelima*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Staikouras & Wood. (2004). The Determinants Of European Bank Profitability. *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 3(6): 57-68
- Sudarsono, Heri. (2017). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*. Volume 8. Nomer 2. Hal. 175-203.
- Wasiuzzaman & Tarmizi. (2010). Profitability of Islamic Banks in Malaysia: An Empirical Analysis. *Journal of Islamic Economics, Banking, and Finance*. Vol.6(4): 53-68.
- Wattimury, Rifka Annisa. (2018). Analisis Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, *Financing To Deposit Ratio*, Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018. *Tesis*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Wibowo, Arief dan Sunarto. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah. *Syariah Paper Accounting FEB UMS Program Studi Akuntansi* Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta
- Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Yentisna dan Alvian, Alfin. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada Bank BNI Syariah Tahun 2015-2017. *Jurnal Menara Ilmu*. Vol.XIII.No.2. Hal.141-155.
- Zulfiah, Fitri, dan Susilowibowo, Joni. (2014). Pengaruh Inflasi, *BI Rate*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Finance (NPF)*, Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2008-2012. *Jurnal Ilmu Manajemen*.Vol.2.No.3.Hal.759-770